

Hubungan antara Pengetahuan tentang Pencemaran Lingkungan dan Perubahan Iklim dengan Sikap Peduli Lingkungan

Ni Made Anikarnisia*, Arwin Surbakti, Tri Jalmo

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

* e-mail: madeanik1@gmail.com, Telp: 081274763242

Received: November 20, 2017

Accepted: December 28, 2017

Online Published: January 11, 2018

Abstract: *Correlation between Knowledge of Environmental Pollution and Climate Change with Environmental Care Attitude.* The aims of this research were to know significance and direction of relation between knowledge about environmental pollution and climate change with student's caring attitude, and the amount of contribution indicated between the variables. The method of this research was correlational study. The subjects of the study were students of VIII grade of SMP Negeri & Bandar Lampung taken by cluster random sampling technique with the number of 86 students. Data of knowledge about environmental pollution and climate change took by multiple choice test and data of environmental care attitude took by questionnaire. Technique of data analysis using the method of a simple linear regression analysis. The results showed that there was a significant correlation between the variables shown by Sig value. $0.001 < 0.05$; positive relationship between the variables shown through regression equation that is $Y = 56,630 + 0,258X$; and there was very low contribution of knowledge to the attitude shown by the coefficient of determination of 12%.

Keywords: *climate change, environmental care attitude, environmental pollution, knowledge*

Abstrak: **Hubungan antara Pengetahuan tentang pencemaran Lingkungan dan Perubahan Iklim dengan Sikap Peduli Lingkungan.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi dan arah hubungan antara pengetahuan tentang pencemaran lingkungan dan perubahan iklim dengan sikap peduli lingkungan siswa, serta besarnya kontribusi yang ditunjukkan antarvariabel. Metode penelitian ini adalah penelitian korelasional. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII yang diambil dengan teknik *cluster random sampling* dengan jumlah 86 siswa. Data pengetahuan tentang pencemaran lingkungan dan perubahan iklim diambil menggunakan tes pilihan jamak sedangkan data sikap peduli lingkungan diambil menggunakan kuesioner. Teknik analisa data menggunakan metode analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antarvariabel yang ditunjukkan dengan nilai Sig. $0,001 < 0,05$; terdapat hubungan positif antarvariabel yang ditunjukkan melalui persamaan regresi yaitu $Y = 56,630 + 0,258X$; dan terdapat kontribusi yang sangat rendah antara pengetahuan terhadap sikap yang ditunjukkan oleh koefisien determinansi sebesar 12%.

Kata kunci: pengetahuan, pencemaran lingkungan, perubahan iklim, sikap peduli lingkungan

PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan salah satu unsur yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena lingkungan tidak saja sebagai tempat manusia beraktivitas, tetapi lingkungan juga sangat berperan dalam mendukung berbagai aktivitas manusia (Hamzah, 2013: 1). Dalam menjalankan aktivitas hidupnya, manusia bisa mendapatkan atau memenuhi apa yang dibutuhkannya dengan memanfaatkan segala unsur yang ada dalam lingkungan.

Pemanfaatan lingkungan ini menjadikan manusia memiliki hubungan ketergantungan dengan lingkungannya dan mendorong manusia agar melakukan banyak cara untuk mengambil segala unsur yang ada dalam lingkungan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wardhana (2004: 2), bahwa dalam memenuhi kebutuhannya, manusia memanfaatkan penemuan-penemuan baru ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mengeruk hasil kekayaan alam yang ada sebanyak-banyaknya dan secepat-cepatnya.

Segala aktivitas termasuk pemanfaatan lingkungan akan menyebabkan perubahan bagi lingkungan tersebut. Menurut Wardhana (2004 : 2), perubahan yang terjadi pada lingkungan akan terjadi kearah positif apabila manusia dapat dengan baik menjaga lingkungan hidupnya, namun hal yang terjadi saat ini adalah perubahan lingkungan yang mengarah ke kerusakan. Kerusakan yang terjadi pada lingkungan menimbulkan masalah-masalah lingkungan seperti yang dikemukakan oleh Fauziah (2016) bahwa sejak 1990 hingga 2013, polusi udara luar ruang di seluruh Afrika meningkat sebesar 36%. Hal ini disebabkan karena negara-negara di Afrika yang telah mengalami industrialisasi yang pesat dan diiringi dengan peningkatan polusi udara luar ruang dari aktivitas lalu lintas dan

pembangkit listrik serta penggunaan bahan bakar yang tidak efektif sehingga mengakibatkan adanya sekitar 712.000 jiwa meninggal di Afrika akibat penyakit yang terkait dengan polusi udara setiap tahunnya.

Selain masalah polusi udara di Afrika, masalah lingkungan juga ditemukan di Indonesia khususnya di Lampung yaitu dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliasamaya bahwa daerah tutupan mangrove di pesisir Kabupaten Lampung Timur semakin tahun semakin berkurang. Hal ini disebabkan oleh aktivitas penduduk setempat yang mengalih-fungsikan lahan mangrove untuk dijadikan tambak udang dan lahan pertanian padi sehingga menyebabkan dampak negatif berupa masalah lingkungan yaitu berupa abrasi, intrusi air laut, dan hilangnya stabilitator kondisi pantai (Yuliasamaya dkk, 2014: 120).

Masalah-masalah lingkungan yang terjadi menunjukkan kurangnya kepedulian manusia terhadap lingkungan hidupnya. Masalah lingkungan yang timbul dari manusia sendiri, maka penanggulangannya ditentukan oleh perilaku hidup manusia yang ramah lingkungan (Eddy dan Manik, 2013: 3). Perilaku manusia yang ramah dengan lingkungan didasari dengan pengetahuan manusia mengenai lingkungan itu sendiri sehingga diperlukanlah pengetahuan yang baik akan lingkungan untuk mewujudkan sikap yang baik pula dengan lingkungan. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Dewi dan Wawan (2010: 12) bahwa pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek negatif dan aspek positif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan

menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu.

Untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap makin positif terhadap lingkungan dapat dilakukan dengan pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam perkembangan dan perwujudan diri individu (Munandar, 2009: 6). Pendidikan sekolah tidak hanya membentuk bagian kognitif anak namun juga membentuk psikomotor (keterampilan) dan afektif (sikap).

Pendidikan sekolah telah menyiapkan pendidikan lingkungan hidup yang digunakan untuk membentuk kesadaran siswa dalam bidang lingkungan. Menurut Harun, Hock, dan Othman (2011: 84), jika pengetahuan siswa mengenai lingkungannya meningkat, maka diharapkan sikap positif terhadap lingkungan dapat meningkat pula, sehingga generasi yang akan datang dapat tinggal di bumi yang layak huni. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmalia dkk (2012 : 10) yang dilaksanakan SMK Pelita dan SMK Madani bahwa terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan pencemaran dengan kepedulian siswa terhadap lingkungan.

Pengetahuan dan sikap yang baik terhadap lingkungan juga dipengaruhi dengan kegiatan-kegiatan lingkungan yang diadakan diluar kelas sesuai dengan program yang ada di sekolah. Sekolah yang memiliki program kegiatan lingkungan yang baik dan menunjang kepedulian siswa terhadap lingkungan akan mendapatkan penghargaan Adiwiyata dari pemerintah.

Salah satu sekolah yang telah mendapatkan penghargaan adiwiyata di Lampung adalah SMP Negeri 7 Bandar Lampung. Peneliti telah melakukan observasi ke sekolah pada tanggal 9 dan 10 Mei 2017. Hasil yang didapatkan dari observasi ini yaitu sekolah ini telah

mendapatkan penghargaan Adiwiyata sejak tahun 2013 dan menggunakan kurikulum perubahan iklim dengan menyisipkan materi perubahan iklim ke jam pelajaran IPA di sekolah. Selanjutnya terdapat kegiatan lingkungan yang terdiri dari pembuatan biopori dan hidroponik, penghijauan, kebersihan, keamanan, daur ulang sampah, dan penghematan energi. Selain itu juga, setiap anak mengaku ikut serta dalam setiap kegiatan lingkungan sekolah karena adanya peraturan sekolah yang mewajibkan dan akan memberikan hukuman apabila melanggar.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat dilihat bahwa program-program Adiwiyata yang berbentuk kegiatan dan peraturan sekolah ini masih berjalan dengan baik. Sehingga peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan antara pengetahuan tentang pencemaran Lingkungan dan perubahan iklim dengan sikap peduli lingkungan". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi dan arah hubungan antara pengetahuan pencemaran lingkungan dan perubahan iklim dengan sikap peduli lingkungan siswa, serta kontribusi pengetahuan ekosistem dan perubahan lingkungan terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan studi korelasional. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 14-15 Agustus 2017.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Bandar Lampung 2017/2018 yang berjumlah 301 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling* dan mendapatkan sampel sebanyak 86 siswa.

Pada penelitian ini data diambil menggunakan tes dan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Tes tertulis digunakan untuk memperoleh data berupa tingkat pengetahuan siswa mengenai pencemaran lingkungan dan perubahan iklim dengan bentuk soal pilihan jamak sebanyak 24 soal. Sedangkan, kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner tertutup dengan skala Likert yang berisi 24 pernyataan dan empat alternatif jawaban. Setelah mendapatkan data pengetahuan dan sikap diolah menjadi skor berstandar seratus, lalu dikategorikan menjadi beberapa kriteria, hasil tes disesuaikan dengan Tabel 1, sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Tingkat Pengetahuan Siswa

| No | Skor | Kriteria |
|----|----------|---------------|
| 1. | 81 – 100 | Sangat Tinggi |
| 2. | 61 – 80 | Tinggi |
| 3. | 41 – 60 | Cukup |
| 4. | 21 – 40 | Rendah |
| 5. | 0 – 20 | Sangat Rendah |

Sumber: Modifikasi Arikunto (2010: 375)

Sedangkan hasil kuesioner dikategorikan menjadi beberapa kriteria yang disesuaikan dengan Tabel 2, sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria Skor Sikap

| Mean | Skor | Kriteria |
|-------------|--------|-------------|
| 3,20 – 4,00 | 80-100 | Sangat Baik |
| 2,80 – 3,19 | 70-79 | Baik |
| 2,40 – 2,79 | 60-69 | Cukup |
| <2,40 | <60 | Kurang |

Sumber : Bertram (2012) dalam Siregar dan Quimbo (2016:72)

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dan sudah memenuhi uji prasyarat, dianalisis menggunakan uji statistik regresi linier sederhana dengan program SPSS versi 17. Hasil dari analisis regresi berupa tingkat keeratan

korelasi dikategorikan pada tingkat hubungan dengan mengacu pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Hubungan antara Pengetahuan dengan Sikap

| Interval Koefesien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,00 | Sangat Kuat |

Sumber : Sugiyono (2012:257)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini terdiri atas pengetahuan siswa tentang pencemaran lingkungan dan perubahan iklim, sikap peduli lingkungan siswa, hasil uji prasyarat untuk analisis regresi dan hubungan antara pengetahuan tentang pencemaran lingkungan dan perubahan iklim dengan sikap peduli lingkungan siswa. Berikut ini disajikan pengetahuan siswa tentang pencemaran lingkungan dan perubahan iklim (Tabel 4).

Tabel 4. Pengetahuan Pencemaran Lingkungan dan Perubahan Iklim Siswa (n=86)

| No | Kriteria | % |
|----|---------------|----|
| 1 | Rendah | 1 |
| 2 | Cukup | 47 |
| 3 | Tinggi | 48 |
| 4 | Sangat tinggi | 5 |

Ket : % =persentase

Rata-rata pengetahuan siswa kelas VIII SMPN 7 Bandar Lampung tentang pencemaran lingkungan dan perubahan iklim adalah sebesar $61,24 \pm 11,02$ yang tergolong dalam kategori cukup dan terdistribusi dalam Tabel 4. Rata-rata pengetahuan siswa dengan kriteria cukup ini membuktikan bahwa pembelajaran di dalam kelas telah mampu memfasilitasi

siswa untuk memahami materi lingkungan di sekolah khususnya pada materi pencemaran lingkungan dan perubahan iklim. Selain itu pula pengetahuan siswa didukung dengan adanya penambahan kurikulum perubahan iklim yang dilakukan dengan menyisipkan materi perubahan iklim pada mata pelajaran IPA di setiap jenjang kelas. Selanjutnya pengetahuan lingkungan siswa berdasarkan distribusi setiap indikator disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Pengetahuan Lingkungan Siswa Berdasarkan Indikator (n=86)

| KD 3.8 Pencemaran Lingkungan | | |
|---|----------------------|----------|
| Indikator | ($\bar{X} \pm sd$) | Kriteria |
| Menentukan penyebab terjadinya pencemaran | 61,16 ± 8,29 | Tinggi |
| Menafsirkan dampak pencemaran | 68,08 ± 11,48 | Tinggi |
| KD 3.9 Perubahan Iklim | | |
| Indikator | ($\bar{X} \pm sd$) | Kriteria |
| Menentukan penyebab perubahan iklim | 53,20 ± 7,44 | Cukup |
| Menafsirkan dampak perubahan iklim | 50,87 ± 6,18 | Cukup |

Ket: \bar{X} = rata-rata, sd = standar deviasi

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa indikator pengetahuan yang tertinggi adalah menafsirkan dampak pencemaran yang dikategorikan kedalam kriteria tinggi, sedangkan indikator yang terendah yaitu menafsirkan dampak perubahan iklim yang dikategorikan kedalam kriteria cukup.

Berdasarkan distribusi nilai tertinggi dan terendah pada pengetahuan siswa setiap indikator membuktikan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Bandar Lampung lebih menguasai materi pencemaran lingkungan dibandingkan materi perubahan iklim. Hal ini

dipengaruhi dengan salah satu program Adiwiyata di sekolah yang secara langsung berhubungan dengan upaya mencegah dan mengatasi pencemaran lingkungan di lingkungan sekolah dengan pembentukan kelompok kerja yang terdiri dari bidang biopori, hidroponik, penghijauan, kebersihan, keamanan, sampah, dan energi. Sikap peduli lingkungan siswa disajikan dalam Tabel 6, sebagai berikut.

Tabel 6. Kuesioner Sikap Peduli Lingkungan Siswa (n=86)

| No. | Kriteria | % |
|-----|-------------|----|
| 1. | Kurang baik | 7 |
| 2. | Cukup | 31 |
| 3. | Baik | 41 |
| 4. | Sangat Baik | 21 |

Ket : %=persentase

Sikap peduli lingkungan siswa SMP Negeri 7 Bandar Lampung memiliki rata-rata sebesar 72,41 ± 8,20 yang tergolong dalam kriteria baik dan terdistribusi dalam Tabel 6. Rata-rata sikap peduli lingkungan yang baik ini membuktikan bahwa pembiasaan dan peraturan lingkungan di SMP Negeri 7 Bandar Lampung efektif dalam membentuk sikap peduli lingkungan siswa.

Pembiasaan dalam hal lingkungan yang dimaksud adalah penerapan program-program Adiwiyata yang terdapat di sekolah ini. Program-program tersebut meliputi pembentukan kelompok kerja dalam beberapa bidang yaitu biopori, hidroponik, penghijauan, kebersihan, keamanan, sampah, dan energi. Kelompok kerja yang terbentuk akan membantu siswa dalam membiasakan bersikap menghargai dan memelihara lingkungan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Narwanti (2011:30), bahwa sikap peduli lingkungan siswa dapat ditempuh melalui pembiasaan pelestarian lingkungan hidup

di sekolah. Sedangkan, data hasil analisis sikap peduli lingkungan berdasarkan distribusi aspek disajikan dalam Tabel 7.

Tabel 7. Kuesioner Sikap Peduli Lingkungan Siswa Berdasarkan Aspek (n=86)

| Aspek | $\bar{X} \pm sd$ | Kriteria |
|-------------------------------------|------------------|----------|
| Kesadaran Lingkungan | 61,48 ± 14,47 | Cukup |
| Sikap terhadap perbaikan lingkungan | 76,25 ± 5,78 | Baik |
| Sikap terhadap daur ulang | 73,49 ± 12,92 | Baik |
| Kesadaran berperilaku Lingkungan | 77,96 ± 9,02 | Baik |

Ket: \bar{X} = rata-rata, sd = standar deviasi

Berdasarkan Tabel 7, dapat dilihat bahwa aspek sikap peduli lingkungan yang tertinggi adalah kesadaran berperilaku lingkungan dengan kriteria baik. Hal ini dipengaruhi oleh adanya peran guru sebagai penggerak di setiap kegiatan lingkungan disekolah, artinya setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa merupakan arahan dari guru sehingga sikap siswa dalam berperilaku untuk lingkungan dapat terbentuk dengan baik. Sedangkan, aspek terendah yaitu kesadaran lingkungan dengan kriteria cukup. Hal ini dipengaruhi oleh siswa yang tidak diberi kesempatan untuk menemukan dan mengatasi masalah lingkungan dengan caranya sendiri, sehingga siswa tidak terlatih untuk menyadari permasalahan lingkungan yang ada disekitarnya.

Sebelum dilakukan uji hipotesis hubungan antara pengetahuan tentang pencemaran lingkungan dan perubahan iklim dengan sikap peduli lingkungan, data terlebih dahulu diuji normalitas dan homogenitas yang disajikan dalam Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas

| Variabel | Uji N | | Uji H |
|-------------|---------------------------|-------------|--------------------|
| | <i>Kolmogorov-Sminorv</i> | | <i>Levene Test</i> |
| | Mean | Asymp. Sig. | Sig. |
| Pengetahuan | 61,24 | 0,356 | 0,313 |
| Sikap | 72,41 | 0,377 | 0,094 |

Ket : Uji N= Uji Normalitas, Uji H = Uji Homogenitas

Hasil uji normalitas pada Tabel 8 menunjukkan nilai Sig. lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), baik pada variabel pengetahuan tentang pencemaran lingkungan dan perubahan iklim maupun variabel sikap peduli lingkungan, hal ini menunjukkan bahwa kedua data berdistribusi normal. Sedangkan, hasil uji homogenitas juga menunjukkan bahwa nilai Sig. kedua variabel lebih besar daripada 0,05 yang menunjukkan data kedua variabel homogen.

Langkah selanjutnya yaitu uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi linier sederhana. Hasil analisis hubungan antara pengetahuan tentang pencemaran lingkungan dan perubahan iklim dengan sikap peduli lingkungan menggunakan uji regresi linier sederhana dapat dilihat pada Tabel 9, 10, dan 11.

Tabel 9. Ringkasan Anova Hubungan antara Pengetahuan dengan Sikap

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|----------------|----|-------------|--------|--------------------|
| 1 Rg | 684,690 | 1 | 684,690 | 11,423 | 0,001 ^a |
| Rd | 5034,841 | 84 | 59,939 | | |
| Total | 5719,531 | 85 | | | |

Ket : Rg = regression, Rd = residual

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai F = 11,423 dengan nilai sig adalah sebesar 0,001 yang lebih kecil daripada 0,05 berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan siswa tentang pencemaran

lingkungan dan perubahan iklim dengan sikap peduli lingkungan. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Azhar, dkk (2015: 37) yang dilaksanakan pada sekolah menengah (SMA/SMK/MA) se-Kota Pagar Alam Sumatera Selatan dengan hasil yaitu terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap menjaga kelestarian lingkungan.

Adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan siswa tentang pencemaran lingkungan dan perubahan iklim dengan sikap peduli lingkungan ini juga didukung dengan pendapat Hamzah (2013:43), bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang akan menjadi dasar sikap yang akan membentuk perilaku. Selain itu Piaget, 1964 (dalam Surna, 2014:64) dalam teori *affective development* (perkembangan afektif) menyatakan bahwa perkembangan kognitif merupakan suatu hal yang tidak dapat terpisahkan dari perkembangan afektif.

Tabel 10. Koefisien Regresi Hubungan antara Pengetahuan dengan sikap

| Model | | UC | | SC | | |
|-------|---|--------|------------|-------|--------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | C | 56.630 | 4.742 | | 11.941 | 0.000 |
| | P | 0,258 | 0,076 | 0,346 | 3,380 | 0,001 |

Ket : C= Constant, P=Pengetahuan,

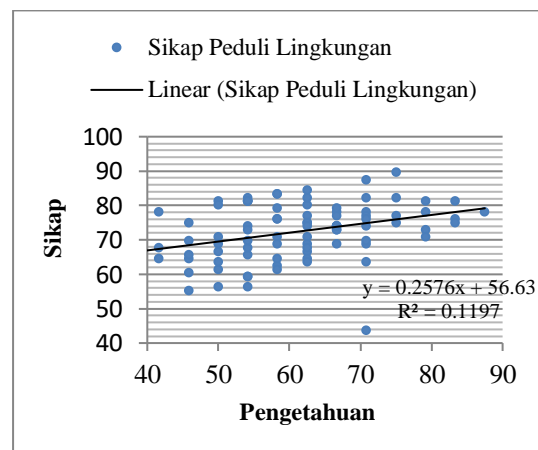
UD= Unstandardize Coefficients,

SC = Standardize Coefficients

Berdasarkan Tabel 10 diketahui bahwa persamaan regresi hubungan antara pengetahuan tentang pencemaran lingkungan dan perubahan iklim dengan sikap peduli lingkungan adalah $Y=56,630 + 0,258X$. artinya jika tidak ada pengetahuan, maka nilai konsisten sikap adalah sebesar 56,630, sedangkan angka

koefisien regresi mengandung arti bahwa setiap penambahan satu unit tingkat pengetahuan, maka sikap akan meningkat sebesar 0,258.

Selanjutnya, nilai positif (+) pada koefisien regresi menunjukkan bahwa pengetahuan pencemaran lingkungan dan perubahan iklim berpengaruh positif terhadap sikap peduli lingkungan siswa, artinya semakin tinggi nilai pengetahuan siswa maka akan diikuti juga dengan peningkatan nilai sikap peduli lingkungannya. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Azhar, dkk (2015; 37) yang dilaksanakan pada sekolah menengah (SMA/SMK/MA) se-Kota Pagar Alam Sumatera Selatan dengan hasil yaitu terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap menjaga kelestarian lingkungan. Hubungan positif ini juga didukung dengan pernyataan Dewi dan Wawan (2010: 12), bahwa pengetahuan yang baik akan mempengaruhi pembentukan sikap yang baik pula begitupun sebaliknya. Pola yang sama ditunjukkan oleh grafik pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Arah Hubungan Antarvariabel

Tabel 11. Ringkasan Regresi Hubungan antara Pengetahuan dengan Sikap

| Model Summary | | | | |
|---------------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | 0.346 ^a | 0.120 | 0.109 | 7.742 |

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan pencemaran lingkungan dan perubahan iklim

Berdasarkan Tabel 11 dapat dilihat dari besarnya R square yang menunjukkan kontribusi pengetahuan tentang pencemaran lingkungan dan perubahan iklim terhadap sikap peduli lingkungan siswa, yaitu sebesar 0,120 atau 12%, Nilai keterandalan sebesar 0,120 menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara pengetahuan siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Bandar Lampung tentang pencemaran lingkungan dan perubahan iklim dengan sikap peduli lingkungan dengan mengacu pada tabel 5, adalah sangat rendah.

Tingkat hubungan yang sangat rendah antara pengetahuan dengan sikap siswa dipengaruhi oleh adanya 88% faktor selain pengetahuan yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap peduli lingkungan siswa. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tamara (2016: 53), penelitian ini dilakukan pada SMAN 1 Kabupaten Cianjur yang mendapatkan hasil bahwa selain di sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan sekitar tempat tinggal dan teman sebaya sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap peduli lingkungan siswa. Selain itu juga hubungan yang sangat rendah antara pengetahuan dengan sikap ini didukung dengan pendapat Azwar (2011: 21), bahwa sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa,

lembaga pendidikan dan agama, serta faktor emosi dalam diri individu.

SIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara pengetahuan pencemaran lingkungan dan perubahan iklim dengan sikap peduli lingkungan pada siswa, serta terdapat kontribusi yang sangat rendah antara pengetahuan pencemaran lingkungan dan perubahan iklim terhadap sikap peduli lingkungan, yaitu hanya sebesar 12 %.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka.
- Ahmalia, Devi, Suhardi, dan Nandang. 2012. *Hubungan antara Pencemaran dengan Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan di SMK Pelita dan SMK Madani*. (Online). (sintadev.ristekdikti.go.id/affiliations/detail?page=37&id=1394&view=documents diakses pada 28 Agustus 2017 pukul 14.17 WIB)
- Azhar, Basyir, D., dan Alfitri. 2015. Hubungan Pengetahuan dan Etika Lingkungan dengan Sikap dan Perilaku Menjaga Kelestarian Lingkungan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 3 (1): 36-41.(Online), (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=05646val=1315&title=HUBUNGAN%20PENGETAHUAN%20DAN%20ETIKA%20LINGKUNGAN%20DENGAN%20SIKAP%20DAN%20PERILAKU%20MENJAGA%20KELESTARIAN%20LINGKUNGAN> diakses 17 Januari 2017 pukul 19.00 WIB)

- Azwar, S. 2011. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Edisi Kedua*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, M., dan Wawan, A. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Eddy, K. dan Manik. 2013. *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Djambatan.
- Fauziah, L. 2016. *Polusi Udara di Afrika Lebih Mematikan Ketimbang Malnutrisi*. (Online). (national geographic.co.id diakses 18 Desember 2017 pukul 23.41 WIB)
- Harun, R., Hock, L. K., and Othman, F., 2011, Environmental Knowledge and Attitude among Students in Sabah. *World Applied Sciences Journal*. 14: 83-87. (Online). (<http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.390.1277&rep=rep1&type=pdf> diakses 10 November 2016 pukul 8.37 WIB)
- Hamzah, S. 2013. *Pendidikan Lingkungan*. Bandung: Refika Editama.
- Munandar, U. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Narwanti, S. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Siregar, I.G., dan Quimbo. 2017.: Promoting Early Environment Education: The Case of a Nature School in Indonesia. *Journal of Nature Study*, 15 (1): 70-86 (Online). ([www.journalofnature-studies.org/files/JNS15-1/15\(1\)%2070-86%20Siregar&Quimbo .pdf](http://www.journalofnature-studies.org/files/JNS15-1/15(1)%2070-86%20Siregar&Quimbo.pdf). diakses 19 Maret 2017)
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Surna, N.I., dan Panderiot, O.D. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Tamara, R.M. 2016. Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMA Negeri Kabupaten Cianjur. *Jurnal Pendidikan Geografi*. 16 (1): 44-55. (Online). (<http://ejournal.upi.edu/index.php/gea/article/view/3467/2453> diakses 9 Desember 2017 pukul 08.32 WIB)
- Wardhana, W.A. 2004. *Dampak Pencemaran Lingkungan*. Yogyakarta : Andi.
- Yuliasamaya, Darmawan, dan Hilmanto. 2014. Perubahan Tutupan Hutan Mangrove Pesisir Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Sylva Lestari*. 2(3) :111-124. (Online). ([http://jurnal .fp.unila .ac.id/index.php/JHT/article/-viewFile/439/413](http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JHT/article/viewFile/439/413) diakses 12 Januari 2015 pukul 13.43 WIB)